

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tentara Nasional Indonesia atau disingkat dengan TNI adalah sebuah nama angkatan perang militer Negara Indonesia, yang terdiri dari tiga angkatan bersenjata yaitu TNI Angkatan Darat, TNI Angkatan Udara, dan TNI Angkatan Laut. TNI dipimpin oleh Panglima TNI. Tugas pokok TNI saat ini dapat berupa operasi militer untuk perang, sehingga kedudukannya sebagai unsur aparatur Negara harus memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional. Oleh karena itu, TNI sebagai pelayan masyarakat, sangat dituntut sebagai sosok yang bermental baik, berwibawa, berdaya guna, bermutu tinggi dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sehingga para prajurit diwajibkan untuk mengikuti aturan yang ada serta bertanggung jawab atas tugas-tugasnya.

Seorang prajurit TNI memiliki tugas yang tidak mudah untuk dijalankan dalam mengatasi berbagai macam peristiwa yang terjadi dan dapat mengganggu stabilitas serta keutuhan bangsa Indonesia sehingga diperlukan satuan kekuatan pertahanan dan keamanan. Sebagai prajurit TNI mempunyai tugas pokok yaitu menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai contoh, selain menjalankan tugas pokok tersebut anggota TNI juga harus siap ditugaskan ke

manapun baik ke luar negeri atau dalam negeri sebagai kontingen tentara yang bergabung dalam pasukan khusus perdamaian.

Anggota TNI tidak hanya memiliki kesiapan dan selalu bersedia ditugaskan di manapun, tapi juga diperlukan seorang prajurit yang harus rela mengorbankan jiwa dan raganya demi negara dan harus rela berpisah dengan keluarga demi melaksanakan tugas yang telah di berikan oleh satuannya tersebut. Oleh karena itu, berkaitan dengan tugas dalam misi perdamaian, prajurit yang sudah berkeluarga harus rela meninggalkan keluarganya. Dalam keluarga seorang prajurit adalah seorang suami bagi istri dan ayah bagi anak-anaknya. Pada saat bertugas banyak tenaga dan pikiran terpecah, sebagai seorang suami mempunyai kewajiban untuk menjaga dan melindungi keluarga setiap saat. Hal tersebut dapat membuat peran para istri yang mereka tinggalkan dalam kaitannya dengan tugas kemanusiaan tersebut akan semakin berat, karena tentu para istri prajurit harus mengemban tugas dan kewajiban suami selama suaminya di medan tugas.

Setiap pasangan yang telah menikah tentu saja tidak ingin terpisahkan baik secara fisik maupun psikologis. Namun kenyataanya, tuntutan tugas dan profesi dalam pekerjaan seorang suami dapat menjadi halangan. Salah satunya adalah tugas suami yang berprofesi sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia (TNI). Banyak problematika yang dialami ketika menjadi bagian dari keluarga TNI, salah satunya adalah ketika menjadi seorang istri prajurit TNI. Dalam keluarga TNI yang dimana pembentukan rumah tangganya itu hasil dari musyawarah dan kesepakatan bersama. Urusan keluarganya adalah sebageian dari dinas, dan diatur oleh peraturan

dikarenakan profesi prajurit itu sendiri yang secara garis besar mengabdikan seluruh jiwa dan raganya untuk Negara demi keutuhan NKRI, sehingga mayoritas yang berprofesi TNI menghabiskan waktunya untuk berdinamika di dunia militernya dibandingkan menghabiskan waktunya untuk keluarganya.

Keberangkatan suami untuk bertugas bagi seorang istri prajurit merupakan hal yang sangat tidak menyenangkan dikarenakan harus berpisah jauh dan dalam kurun waktu yang tidak sebentar. Akibat kepergian suami untuk bertugas dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan para istri mengalami perasaan emosional yang tidak stabil. Seperti takut suaminya akan meninggal dunia tanpa kabar atau takut suaminya akan menikah lagi dengan wanita lain dimana tempat suaminya ditugaskan. Biasanya masalah yang memicu perasaan ini berawal dari cemas atau stress yang berkepanjangan dan tak kunjung selesai. Oleh karenanya, ketika menjadi seorang istri Prajurit sangatlah dibutuhkan mental yang kuat. Sebab mental merupakan suatu hal yang cukup rawan dalam mengalami kegoncangan atau ketidakstabilan. Maka dari itu, mental sangat memerlukan pondasi atau pegangan yang mampu mengkokohkannya bahkan menjadikannya sebagai jiwa yang sehat.

Beberapa perubahan hidup yang dialami istri prajurit selama ditunggal tugas dapat membawa mereka dalam suatu perasaan ketidaknyamanan baik secara fisik maupun mental. Ketidaknyamanan selama ditinggal suami bertugas adalah ketika mengurus keluarga sendiri yang akan berdampak pada pemikiran dan perasaan negatif yang berubah-ubah terhadap suami yang sedang bertugas. Perasaan ini dapat

berkisar dari kondisi mental negatif misalnya, ketidakpuasan hidup, kecemasan, merasa tertekan, dan rasa percaya diri yang rendah.

Masalah yang dihadapi oleh istri prajurit yang sedang ditinggal tugas yaitu perannya sebagai ibu rumah tangga. Mereka harus dapat mengatasi masalah rumah tangga, seperti pengasuhan terhadap anak dan pekerjaan rumah tangga, dan sebagainya. Hal tersebut sering kali menimbulkan konflik pada diri seorang istri. Terlebih lagi untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan dukungan dari suami, namun seorang istri prajurit yang sedang ditinggal tugas dituntut untuk mengatasi masalah tersebut sendiri. Situasi tersebut menjadi masalah psikologis tersendiri bagi seorang istri dengan perannya sebagai ibu rumah tangga. Situasi ini sering membuat seorang istri merasakan kelelahan baik secara fisik maupun mental. Kelelahan tersebut sering membuat mereka menjadi sensitif dan emosional, baik terhadap anak-anak atau anggota keluarga yang kurang dapat bekerja sama membantu atau sekedar meringankan pekerjaan rumah tangganya.

Orang yang kesehatan mentalnya terganggu akan mengalami gangguan suasana hati, kemampuan berfikir, serta kendali emosi yang pada akhirnya bisa mengarah pada perilaku buruk, sehingga hal ini membutuhkan suatu bimbingan mental. Perlunya bimbingan ini untuk mengingatkan dan menguatkan mental seseorang terutama terhadap seorang istri yang sepenuhnya menjaga keutuhan rumah tangga karena ada pengalihan fungsi suami dalam memimpin dan membina keluarga ketika suami hendak pergi bertugas yang memakan cukup lama waktu 1 atau 2 tahun bahkan lebih.

Bimbingan mental ini biasa dilakukan secara pribadi, kelompok atau melalui suatu lembaga. Karena dengan adanya suatu bimbingan mental, maka manusia yang dibimbing akan dijadikan dirinya jauh dari berbagai penyakit rohani. Salah satu kalangan yang telah menyediakan bimbingan mental khusus untuk istri prajurit TNI AD yang ditinggal bertugas ini adalah di kalangan Kodam I Bukit Barisan Medan oleh Kabintal.

Berbagai jenis bimbingan mental yang ada ini dirasakan sangat bermanfaat. Untuk mengetahui bagaimana bimbingan mental terhadap istri-istri prajurit TNI AD, penelitian ini lebih lanjut akan membahas tentang hal tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan mental terhadap istri-istri prajurit TNI-AD?
2. Apa saja bentuk bimbingan mental terhadap istri-istri prajurit TNI-AD?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan mental terhadap istri-istri prajurit TNI-AD?

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah pada penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan batasan istilah dari judul yang dimaksud, yaitu:

Bimbingan : merupakan pemberian pertolongan kepada individu yang ditolong agar ia dapat mencapai/memiliki kehidupan yang

layak dan bahagia di dalam masyarakat.<sup>1</sup> Jadi, berdasarkan pengertian tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan dari seorang konselor kepada klien agar mencapai kehidupan yang lebih baik sehingga mendapatkan ketenangan hidup di dunia dan akhirat sesuai dalam Al-qur'an dan Hadist.

Mental : merupakan hal-hal yang berkaitan dengan psikis yang dapat mendorong terjadinya tingkah laku dan membentuk kepribadian.

Metode Bimbingan : secara umum ada dua jenis yaitu metode langsung dan tidak langsung. Secara khusus yaitu metode ceramah dan metode Tanya jawab.

Istri Prajurit TNI AD : merupakan beberapa istri TNI AD yang memiliki pengalaman ditinggal tugas oleh suaminya ke luar kota atau luar negeri yang tidak dapat dijangkau dan susah komunikasi dalam kurun waktu 1 atau 2 tahun bahkan lebih.

Kodam I/BB : adalah markas komando daerah militer yang menyediakan pembinaan mental untuk prajurit, PNS TNI Angkatan Darat dan keluarganya.

---

<sup>1</sup>Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hlm. 11

Dari keseluruhan pengertian judul di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud judul penelitian skripsi adalah sebuah proses dalam melaksanakan pembinaan mental seseorang melalui penanaman nilai-nilai ajaran agama bagi istri-istri prajurit terkhusus bagi istri prajurit yang memiliki pengalaman ditinggal tugas.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode-metode yang diberikan dalam proses bimbingan terhadap istri TNI AD yang ditinggal bertugas di Kodam I Bukit Barisan Medan. Sedangkan tujuan secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bimbingan mental terhadap istri-istri prajurit TNI-AD
2. Untuk mengetahui bentuk bimbingan mental terhadap istri-istri prajurit TNI-AD
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan mental terhadap istri-istri prajurit TNI-AD

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Sebagai khazanah keilmuan mahasiswa/I dalam melaksanakan penelitian yang berkenaan dengan penelitian ini.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan ilmu yang berkenaan dengan Bimbingan Penyuluhan Islam yang terkait dengan penanganan metode bimbingan.

3. Sebagai bahan bacaan atau rujukan serta bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan metode bimbingan dalam pembinaan rohani dan mental terhadap istri prajurit TNI-AD yang ditinggal bertugas di lingkungan TNI AD Kodam I Bukit Barisan.

Sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bahan evaluasi dan contoh dalam pembinaan mental khususnya bagi para istri prajurit TNI AD yang ditinggal bertugas dalam jangka waktu yang lama.
2. Masukan bagi masyarakat umum bahwa penulisan ini memberikan informasi pentingnya pembinaan mental dalam setiap diri individu.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar tidak terjadi pembahasan yang sifatnya tumpang tindih, maka penulis membagi sistematika pembahasan ini dalam beberapa Bab dari beberapa Sub Pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian Pustaka, yang membahas tentang kajian teori yang berkaitan dengan bimbingan mental, metode bimbingan mental, dan kajian terdahulu.

BAB III, Metodologi Penelitian, yang terdiri dari lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, Hasil Penelitian, di dalam bab ini meliputi bimbingan mental terhadap istri-istri prajurit TNI-AD, bentuk bimbingan mental terhadap istri-istri prajurit TNI-AD, dan faktor pendukung dan penghambat bimbingan mental istri-istri prajurit TNI-AD.

BAB V, Penutup, yang meliputi Kesimpulan dan Saran